



Peningkatan Kemampuan Menulis Dasar Melalui Permainan *Star Hidden* Pada Roudhotul Athfal Muslimat NU 11 Kedungkandang Malang

Dina Shofia Indana¹, Leni Gonadi²

Prodi PGPAUD Jurusan KSDP FIP UM, Jl. Semarang 5 Malang
E-mail:dinasfhofiaindana@gmail.com 082334825250

Abstract: The observation result on group A RA Muslimat NU 11, Kedungkandang Malang showed that student develop language learning reseptif about basic writing was not optimal. This because the lowest student skill which implemented in class always monotone. No appropriate tools from 17 student in the class, almost 14 students. Was not categorize it, but 3 of them included in that categorize. That's why, star hidden game expected. Can increase student learning reseptif in class. And this is was one of many games which can implemented in class. This game was really fun, first, you pick a card in the box which provided before, and write it down on paper what words which teacher gave example before. Implemented star hidden game do take a turn with another students in class. This research was use classroom action research (PTK). Analysis technique was use in this research was descriptive qualitative and quantitative this research hold in two siklus and each of siklus had 2 meeting. The subject in this research was students class group A RA Muslimat NU 11, Kedungkandang, Malang. The result of students ability group A in star hidden games in the first was 35,29% and increased in cycle II which is 82,35%. The research advice to the teacher, school, and another research in the future, can be increased wish star hidden games.

Keywords: language development, basic write skill, star hidden games.

Abstrak: hasil observasi pada kelompok A di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang diketahui bahwa perkembangan bahasa reseptif anak tentang menulis dasar belum berkembang secara optimal. Penyebabnya adalah pembelajaran yang diterapkan di kelas selalu monoton, keterbatasan alat peraga dan digunakan secara berulang-ulang membuat anak merasa mudah bosan. Kemampuan menulis dasar anak masih tergolong rendah tampak dari sebagian besar (82,35%) anak belum berkembang dan baru 17,65% anak yang sudah berkembang dengan sangat baik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis dasar anak melalui permainan *star hidden*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri atas 2 pertemuan. Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok A di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang. Hasil kemampuan menulis dasar melalui permainan *star hidden* pada siklus I mencapai 35,29% dan meningkat pada siklus II menjadi 82,35%. Disimpulkan bahwa penggunaan permainan *star hidden* dapat meningkatkan kemampuan menulis dasar anak.

Kata kunci: perkembangan bahasa, kemampuan menulis dasar, permainan *star hidden*

Bahasa menjadi hal penting bagi anak dalam pembelajaran awal berkomunikasi. Alat yang diperoleh dari pengalaman dalam bentuk simbol-simbol yang bermakna itu dapat digunakan untuk berpikir dan berkomunikasi. Triyono (2012 : 131) menjelaskan bahwa bahasa itu merupakan tanda atau simbol yang digunakan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Simbol-simbol yang digunakan dalam berkomunikasi disusun sehingga berbentuk kalimat yang mudah dipahami oleh orang lain. Bahasa simbolik yang disampaikan kepada orang lain bisa juga sebagai bentuk ekspresi dalam mengungkapkan suatu perasaan atau pikiran. Kemampuan berbahasa anak berkembang melalui kebiasaan dengan cara mendengarkan orang lain, mengutarakan pendapat, membaca, dan menulis.

Perkembangan bahasa memiliki 4 komponen yaitu mendengarkan, mengkomunikasikan, membaca, dan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan yang dimiliki oleh anak ataupun orang dewasa dalam bentuk ungkapan secara tidak langsung. Hal ini sesuai dengan pengertian yang dikemukakan oleh Lerner seperti yang dikutip Abdurrahman (2012:178) yang menyatakan bahwa menulis merupakan satu kegiatan yang dilakukan anak dalam menuangkan suatu ide atau gagasan pikiran ke dalam bentuk visual yang dapat diterima melalui indra penglihatan. Menulis merupakan keterampilan berbahasa dalam bentuk komunikasi yang tidak langsung (Tarigan, 2008:3). Menulis pada dasarnya memerlukan latihan sejak dini dan dilakukan secara berulang-ulang. Tahapan menulis pada anak usia dini dimulai dari coretan-coretan kecil, meniru huruf, dan menyimak apa yang orang lain tulis dengan memperhatikan batasan-batasan dalam menulis. Tahap keaksaraan dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 pada usia 4—5 tahun adalah dengan cara menirukan huruf A-Z diantaranya adalah, menuliskan apa yang anak lihat dan mengucapkan apa yang anak dengar.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelompok A RA Muslimat NU 11 Kedungkandang menunjukkan bahwa terdapat 14 (82,35 %) anak yang masuk kriteria nilai belum berkembang dari jumlah 17 anak. solusi untuk mengatasi permasalahan dapat dilakukan dengan mengajak anak belajar sambil bermain. Kegiatan bermain dalam permainan yang diberikan kepada anak dirancang semenarik mungkin dan menyenangkan mungkin sehingga anak dapat melakukan aktivitas dengan senang dan mencapai perkembangan yang optimal. Hartini (2018;36) permainan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu anak dalam mencapai perkembangan yang utuh seperti fisik, sosial, moral, dan emosional. Permainan merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan rasa senang pada saat anak melakukannya. *Docket dan Flier* (2000:40-44) mengatakan bahwa permainan dapat membuat anak dalam mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dan menambah wawasan baru. Ada banyak permainan yang dapat

dilakukan dalam membantu mengembangkan aspek bahasa anak, salah satunya adalah permainan *star hidden*.

Penelitian terdahulu tentang permainan *star hidden* pernah dilakukan oleh Rohmatullah (2018). Hanya saja dalam permainan itu disebut dengan *hidden chart*. Permainan *hidden chart* tersebut digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam membaca permulaan. Permainan ini juga mencakup kegiatan *finger painting* yang dapat dilakukan untuk membantu menstimulus motorik anak. Perkembangan motorik anak itu merupakan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi anak dalam menulis. Menurut Garha, Oho sebagaimana dikutip Alami (2012:18–19), bahwa kegiatan *finger painting* sudah dapat diberikan di Taman Kanak-Kanak karena dapat membantu melemaskan dan membiasakan jari-jari tangan anak dalam membuat sebuah goresan dengan senang dan nyaman. Permainan *star hidden* ini dapat mengajak anak untuk belajar menulis secara langsung, sehingga anak mengetahui bentuk huruf dan kesesuaian antara bentuk dan bunyi pada huruf.

Rendahnya kemampuan anak dalam menulis huruf pada anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan permainan *star hidden* sehingga hasil yang diperoleh dalam kegiatan menulis menjadi meningkat. Permainan *star hidden* merupakan permainan modifikasi yang diadaptasi dari permainan *hidden chart* dengan modifikasi pada alat permainan dan langkah-langkah bermain. Alat yang digunakan dalam permainan itu berupa kartu huruf berukuran 8x12cm. Kartu huruf ini dimulai dari huruf A–Z dengan memberikan warna yang berbeda pada setiap hurufnya. Permainan ini termasuk permainan modern karena dalam permainan ini anak akan lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan anak dalam menulis dasar dan membangun penyesuaian antara bunyi dengan huruf pada anak A usia 4-5 tahun.

METODE

Pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan angka (Akbar, 2009:13). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alasan peneliti menggunakan rancangan PTK ini karena perlu memperbaiki dan meningkatkan pelayanan keprofesionalan seorang pendidik dalam mencapai proses belajar mengajar, dan perlunya tindakan dalam memperbaiki masalah pada kegiatan menulis. Berdasarkan masalah-masalah yang timbul di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang kota Malang adalah kemampuan bahasa anak dalam hal menulis dasar, penelitian tindakan kelas ini perlu dilakukan memecahkan masalah tersebut.

Model siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart (dalam Arikunto, dkk 2014). Alasan peneliti memilih model ini karena model yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart ini mempunyai beberapa siklus yang berkelanjutan. Selain itu, dalam model tersebut juga terdapat tahapan-tahapan dalam perencanaan yang konsisten pada setiap siklusnya. Harapan dalam menggunakan model tersebut dapat membantu dalam melaksanakan tindakan dan menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya dengan optimal. Tahapan-tahapan dalam model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart memiliki empat tahapan yaitu berupa, perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi, dan perbaikan rencana.

Subjek penelitian penelitian ini ialah anak kelompok A di RA Muslimat NU 11 Kota Malang yang terdiri dari 17 anak yang terdiri atas 10 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data yang real ketika proses pembelajaran berlangsung, selain itu teknik pengumpulan data ini dapat menjadi alat pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap permasalahan yang tampak pada objek penelitian. Teknik wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang proses belajar dalam masalah yang ditimbulkan. Selain itu dengan menggunakan teknik wawancara peneliti akan mendapatkan data yang efisiensi dalam pembelajaran. Wawancara yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada guru kelompok A RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Malang. Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah instrumen dokumentasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa foto atau gambar mengenai gambaran kegiatan anak yang sedang berlangsung.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan menulis anak. Pedoman wawancara yang digunakan berisi pertanyaan-pertanyaan tentang garis besar permasalahan. Instrumen yang digunakan peneliti untuk menilai kemampuan menulis anak dibuat berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan kemampuan menulis anak usia 4-5 tahun.

Teknik analisis data dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif diambil dari hasil observasi dan data dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis dari data pencapaian skala perkembangan menulis anak yaitu penilaian ketercapaian anak dalam pembelajaran menulis dasar. Perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus Trianto (2011:241) sebagai berikut.

$$\text{Skor Ketercapaian Anak} = \frac{\sum \text{jumlah nilai yang diperoleh anak}}{\sum \text{jumlah nilai keseluruhan}} \times 100$$

Perhitungan yang digunakan dalam mengukur presentase ketercapaian anak dalam satu kelas menggunakan rumus dari Trianto (2010:214) sebagai berikut.

$$\text{persentaseKetercapaian Kelas} = \frac{\sum \text{Jumlah anak yang memenuhi ketercapaian}}{\sum \text{Jumlah anak keseluruhan}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan kelas yang digunakan dalam penelitian berpacu pada kriteria yang dimodifikasi dari Arikunto dan Jabar (2010:35). Keberhasilan kelas dapat dikatakan terpenuhi apabila jumlah anak mencapai ketercapaian belajar sebesar $\geq 85\%$. Apabila dalam siklus yang pertama kemampuan anak menulis dasar masih banyak yang kurang optimal dan keberhasilan kelas belum mencapai $\geq 85\%$ maka langkah selanjutnya yaitu akan dilakukan siklus kedua. Siklus kedua dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru maupun peneliti guna mencapai keberhasilan yang diinginkan.

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan pada anak kelompok A RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang saat pra-tindakan diketahui bahwa tingkat kemampuan menulis dasar anak masih sangat rendah. Anak masih banyak yang kesulitan dalam meniru menuliskan bentuk huruf dan bingung dalam menyesuaikan antara bentuk huruf dengan ucapan. Pada indikator kemampuan menulis diperoleh hasil 17,64%, sedangkan pada indikator tentang kesesuaian antara ucapan dengan tulisan adalah 0%. Dari 17 anak terdapat 14 anak yang menunjukkan bahwa anak belum mampu menulis. Data tersebut telah membuktikan bahwa perlu adanya tindakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di kelompok A RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Malang dalam kemampuan menulis dasar dan menyesuaikan antara ucapan dengan tulisan pada anak.

Hasil siklus I pertemuan pertama setelah menerapkan permainan *star hidden* mendapatkan hasil pada indikator 1 kemampuan menulis diperoleh hasil 23,52% dan indikator 2 kesesuaian antara ucapan dengan tulisan 29,41%. Siklus I pertemuan kedua diperoleh hasil pada indikator pertama mencapai 35,29% dan indikator kedua memperoleh hasil mencapai 29,41%. Hasil yang diperoleh dari data pratindakan sampai dengan siklus I memang mengalami peningkatan, namun belum memenuhi ketercapaian yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu minimal 85%, oleh sebab itu diperlukan adanya siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Perbaikan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis dasar anak dengan menggunakan permainan *star hidden* secara optimal.

Siklus II memperoleh hasil pada indikator pertama mencapai 58,82% dan indikator kedua mencapai 47,05%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh belum mencapai ketercapaian

yang telah ditetapkan. Namun pada siklus II pertemuan kedua diperoleh hasil pada indikator pertama sebanyak 82,35% dan indikator kedua mencapai 76,47%. Kenaikan yang terjadi pada siklus II pertemuan kedua menunjukkan bahwa kemampuan menulis dasar dapat meningkat di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang.

PEMBAHASAN

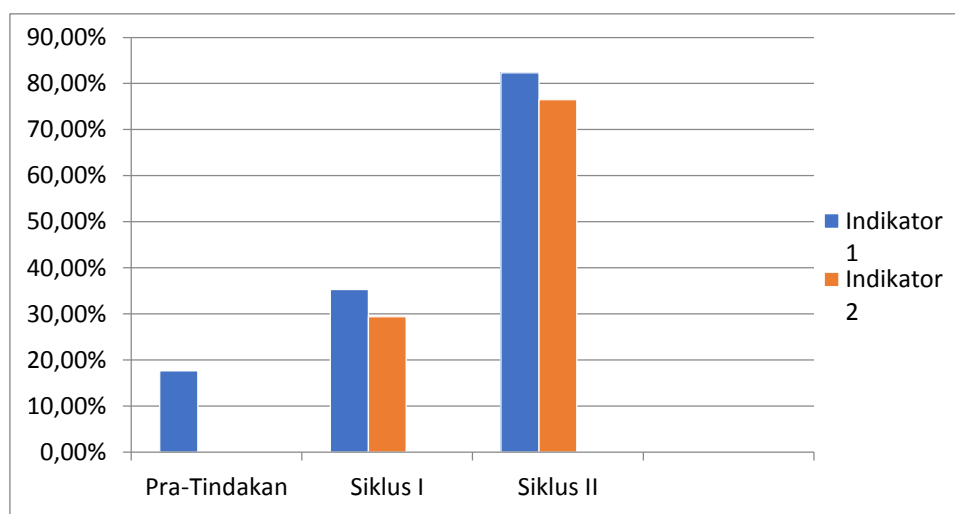
Kondisi awal pada hasil pra-tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan bahwa kemampuan menulis dasar anak belum berkembang dengan optimal. Menurut Hardiyati (2014) berpendapat bahwa menulis mempunyai peran penting dalam dunia anak, karena dengan menulis anak dapat menyampaikan suatu pesan atau informasi yang ditunjukkan kepada orang yang ada disekitarnya. Salah satu faktor penyebab permasalahan adalah kurangnya keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pada proses pembelajaran yang berlangsung sering berpusat pada guru. Hal ini dapat membuat anak kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan potensi anak yaitu dengan cara bermain. Hal ini, sesuai dengan Hartini (2016:46) yang menyatakan bahwa permainan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu anak dalam mencapai perkembangan yang utuh seperti fisik, sosial, moral, dan emosional.

Penerapan permainan *star hidden* dapat memberikan kesempatan anak dalam memahami huruf-huruf A-Z dengan menyinkronkan antara tulisan dengan pengucapannya. Permainan *star hidden* mempunyai 2 kegiatan yaitu, kartu huruf dan *finger painting*. Kegiatan dalam permainan *star hidden* ini sesuai dengan pendapat Lerner (dalam Abdurrahman 2012:181) yang menyatakan bahwa menulis itu dipengaruhi oleh beberapa hal dan salah satunya adalah motorik. Selain itu, indikator yang dikembangkan dalam permainan *star hidden* sesuai dengan tahapan menulis anak dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 yaitu dengan menirukan huruf A-Z dengan menuliskan apa yang anak lihat dan mengucapkan apa yang anak dengar. Langkah-langkah permainan *star hidden* ini adalah sebagai berikut: (1) anak mengambil 1 kartu huruf pada kotak yang telah disediakan; (2) guru memberi informasi dan mencontohkan tentang huruf dalam kartu huruf yang telah diambil; (3) anak menuliskan huruf dengan cat air menggunakan jari telunjuknya; (4) anak menirukan guru dalam mengucap huruf yang telah dituliskannya.

Hasil observasi pra-tindakan pada indikator kemampuan menulis dengan cara meniru diperoleh hasil 17,64%, tidak ada anak (0%) yang mengalami kesulitan tentang kesesuaian antara ucapan dengan tulisan. Hal ini terlihat dari 14 anak yang masih dalam kriteria berkembang sesuai harapan, mulai berkembang dan belum berkembang. Pada siklus I pertemuan pertama mengalami peningkatan dalam menuliskan huruf A-Z dengan cara meniru mencapai 23,52% dari 17 anak terdapat 6 anak yang belum berkembang, 4 anak yang mulai berkembang, dan 3 anak yang

berkembang sesuai harapan. Pada indikator kesesuaian mengucapkan huruf A-Z dengan tulisan meningkat mencapai 29,41% dari 17 anak terdapat 8 anak yang belum berkembang, 2 anak yang mulai berkembang, dan 2 anak yang berkembang sesuai harapan. Pada siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan lagi dalam menulis huruf A-Z dengan cara meniru mencapai 35,29% dari 17 anak terdapat 5 anak yang belum berkembang, 3 anak yang mulai berkembang, 3 anak yang berkembang sesuai harapan. Sedangkan pada indikator tentang kesesuaian mengucapkan huruf A-Z dengan tulisan masih sama yaitu 29,41% dari 17 anak terdapat 5 anak yang belum berkembang, 4 anak yang mulai berkembang, dan 3 anak yang berkembang sesuai harapan.

Penelitian siklus II juga dilakukan dengan 2 pertemuan. Pertemuan pertama siklus II diperoleh peningkatan dalam menulis huruf A-Z dengan cara meniru terjadi peningkatan yaitu mencapai 58,82% dari 17 anak terdapat 3 anak yang mulai berkembang, dan 4 anak yang berkembang sesuai harapan. Pada indikator kesesuaian mengucapkan huruf A-Z dengan tulisan meningkat mencapai 47,05% dari 17 anak terdapat 1 anak yang belum berkembang, 3 anak yang mulai berkembang, dan 5 anak yang berkembang sesuai harapan. Pada siklus II pertemuan kedua diperoleh peningkatan lagi dalam menulis huruf A-Z dengan cara meniru mencapai 82,35% dari 17 anak terdapat 0 anak yang belum berkembang dan mulai berkembang, 3 anak yang berkembang sesuai harapan. Dan pada indikator tentang kesesuaian mengucapkan huruf A-Z dengan tulisan mencapai 76,47% dari 17 anak, tidak ada anak yang tidak berkembang, 2 anak yang mulai berkembang, 2 anak yang berkembang sesuai dengan harapan. Berdasarkan penerapan permainan *star hidden* terdapat peningkatan pada kemampuan menulis dasar anak. Peneliti menyimpulkan penerapan permainan *star hidden* dapat meningkatkan kemampuan menulis dasar anak kelompok A di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang. Peningkatan yang terjadi pada 2 siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan menulis dasar melalui permainan *star hidden* pada kelompok A Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang menunjukkan hasil yang optimal, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penggunaan permainan *star hidden* yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada anak kelompok A RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang dapat meningkatkan kemampuan menulis dasar anak, dari menulis huruf A-Z dan menyesuaikan antara pengucapan dengan huruf yang telah ditulis. Permainan *star hidden* dapat membuat kegiatan pembelajaran semakin menyenangkan, sehingga membuat anak lebih aktif dalam bertanya. Pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih optimal sehingga anak mudah menerima, selain itu permainan *star hidden* tidak hanya dapat meningkatkan satu aspek saja melainkan aspek sosial, motorik, dan emosional anak. (2) Kemampuan menulis dasar kelompok A Muslimat NU 11 Kedungkandang Kota Malang mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini terjadi setelah diterapkannya permainan *star hidden* pada kegiatan pembelajaran dengan dibuktikan dengan kemampuan menulis dasar anak dari kondisi pra tindakan ketercapaian kelas dalam indikator menulis huruf A-Z diperoleh 17,64% dan menyesuaikan ucapan dengan huruf memperoleh hasil 0%. Setelah dilaksanakannya tindakan diperoleh peningkatan pada indikator menulis huruf A-Z sebesar 82,35% dan kesesuaian antara ucapan dan huruf yang tulis sebesar 76,47%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di RA Muslimat NU 11 Kedungkandang Malang ada beberapa saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Berikut beberapa saran yang dikemukakan. (1) Bagi guru TK, permainan *star hidden* dapat diterapkan guru dalam memberikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis dasar anak. penerapan permainan *star hidden* dapat dikaitkan dengan tema pembelajaran yang sedang dipelajari. (2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini menjadikan referensi dalam memberikan kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan aspek bahasa, khususnya dalam mengembangkan kemampuan anak dalam hal menulis dasar. (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan inovasi pada permainan *star hidden* untuk lebih menarik, sehingga kemampuan menulis dasar anak dapat meningkat lebih optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. Anak Berkesulitan Belajar Teori, Dignosis, dan Remediasinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Akbar, Sa'dun. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Alami, Dwi Zulaikah 2012. *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bermain Finger Pinting Kelompok B di RA Muslimat Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang*. Malang : FIP UM.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardiyati, Sri. 2014. *Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Awal Melalui Permainan Finger Painting Pada Anak Kelompok A di Tk Pertiwi II Blimbing*. Surakarta : FIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hartini, dkk.2018. Pengenalan Geometri Datar Melalui Permainan Geometri Legendri pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Manisrejo II Kota Madiun. *Jurnal Care*, 5(2), 33-39. Dari <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. 2014. Jakarta: Permendikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis sebagai suatu Keterampilan Membaca. Bandung : Angkasa Bandung.
- Trianto.2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2011. Model Pembelajaran Terpadu Konsep. Jakarta : Bumi Aksara.
- Triyono. 2012. Perkembangan Peserta Didik. Malang : FIP Universitas Negeri Malang.